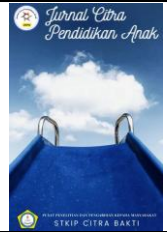




JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK (JCPA)

<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcpa>



ANALISIS KONSENTRASI PROSES PEMBELAJARAN BAHASA JAWA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS VI SDN GAPRANG 01

Dina Nur Abidah¹⁾, Surayanah²⁾, Nalifa Yuna Wuni Sinayangsih³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang

¹⁾dina.nur.2301516@students.um.ac.id, ²⁾surayanah.fip@um.ac.id,

³⁾alifa.yuna.2301516@student.um.ac.id

Histori artikel

Received:
7 Maret 2025

Accepted:
21 April 2025

Published:
3 Mei 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Jawa. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan di kelas VI melalui cara pengamatan tingkat konsentrasi serta fokus siswa selama proses pembelajaran bahasa Jawa berlangsung. Wawancara dilakukan bersama guru kelas VI guna mendapatkan informasi terkait faktor-faktor yang menentukan konsentrasi siswa, seperti lingkungan belajar, teknik mengajar guru, dan variasi pembelajaran. Hasil dari observasi menunjukkan sebagian besar siswa kelas VI memiliki tingkat konsentrasi yang baik selama proses pembelajaran bahasa Jawa. Dengan strategi pengajaran guru yang tepat, pembelajaran akan berjalan dengan kondusif dan siswa dapat mempertahankan konsentrasinya.

Kata-kata Kunci: Konsentrasi, Pembelajaran Bahasa Jawa, Variasi Pembelajaran

*Corresponding author: Surayanah (surayanah.fip@um.ac.id)

Abstract. This study aims to analyze students' concentration during the Javanese language learning process. The method used in this article is a descriptive qualitative method, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Observations were carried out in the sixth-grade classroom by observing students' levels of concentration and focus during the Javanese language learning process. Interviews were conducted with the sixth-grade teacher to obtain information regarding factors that influence students' concentration, such as the learning environment, teaching techniques, and instructional variations. The results of the observations show that most sixth-grade students demonstrated a good level of concentration during the Javanese language lessons. With appropriate teaching strategies, the learning process can proceed in a conducive manner, allowing students to maintain their concentration.

Keywords: Concentration, Javanese Language Learning, Learning Variation

Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses yang berperan dalam membentuk perkembangan manusia di berbagai bidang kehidupan, termasuk intelektual, sosial, emosional, serta fisik (Kusumawati dkk, 2023). Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk individu, karena pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi oleh setiap manusia (Fau dkk, 2023). Dengan adanya pendidikan, manusia akan mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang berguna dalam fungsinya sebagai anggota masyarakat yang produktif dan berperan aktif. Pada diri manusia, terdapat kemampuan yang mana hal tersebut bisa dioptimalkan secara pribadi dan profesional melalui pendidikan. Selain itu, dengan pendidikan manusia juga dapat memperoleh pengetahuan tentang berbagai disiplin ilmu, mengasah keterampilan, dan mengembangkan kemampuan kritis berpikir dan pemecahan masalah (Qondias dkk 2022).

Pada konteks pendidikan dasar, perhatian terhadap konsentrasi belajar siswa menjadi faktor yang sangat krusial dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Konsentrasi belajar adalah usaha seseorang untuk fokus pada materi yang sedang dipelajari dengan mengesampingkan gangguan yang tidak berkaitan (Mustofa dkk, 2023). Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang sering kali hanya dapat dirasakan oleh individu yang sedang menjalani proses pembelajaran, sehingga sulit dikenali oleh orang lain. Konsentrasi memiliki peran krusial dalam menggerakkan seluruh aktivitas belajar siswa, mendukung keberlangsungan proses belajar, memberikan panduan selama pembelajaran berlangsung, membantu mencapai tujuan dari pelajaran tersebut, serta memungkinkan siswa meraih hasil belajar mengajar di sekolah (Riinawati, 2021). Dengan konsentrasi, siswa tidak hanya dapat memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga merasa lebih termotivasi dan antusias untuk ikut serta secara aktif dalam proses belajar mengajar. Sebagai seorang pelajar, perhatian atau konsentrasi yang perlu diutamakan adalah pada proses pembelajaran, sementara masalah lain sebaiknya diabaikan. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan yang memfokuskan perhatian pada kegiatan pembelajaran, baik pada isi materi

yang dipelajari maupun pada proses dalam memperolehnya (Ilahi dkk, 2022). Setiap individu pada dasarnya memiliki kemampuan untuk berkonsentrasi dalam belajar, walaupun tingkat kemampuan tersebut bisa berbeda antara satu individu dengan individu yang lainnya. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, upaya belajarnya cenderung tidak efektif, sehingga hanya menghabiskan energi, waktu, dan biaya tanpa hasil yang maksimal. Sebaliknya, siswa yang mampu belajar dengan baik adalah mereka yang memiliki kemampuan konsentrasi yang optimal (Syafi dkk, 2023). Namun, menjaga konsentrasi dalam belajar sering kali menjadi tantangan besar bagi siswa, karena banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Maka dari itu, proses pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada tingkat konsentrasi siswa, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman mendalam, seperti Bahasa Jawa.

Bahasa Jawa merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peran penting dalam membangun sikap siswa untuk menghargai kebudayaan yang dimiliki Indonesia (Wardhanika dkk, 2022). Pembelajaran bahasa Jawa termasuk dalam muatan lokal yang perlu dijaga kelestariannya. Dalam Pasal 37 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa materi pembelajaran bahasa meliputi bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing, di mana bahasa daerah berfungsi sebagai bahasa ibu bagi peserta didik. Hal ini menjadi landasan untuk memasukkan mata pelajaran bahasa Jawa ke dalam kurikulum sekolah dasar. Adapun Pasal 32 ayat 2 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia (UUD 1945) mengatur perlindungan bahasa daerah sebagai bagian dari warisan budaya nasional. Ketetapan ini menunjukkan bahwa negara menjaga bahasa daerah sebagai bagian dari identitas bangsa (Dhiu dkk, 2023). Melalui pembelajaran bahasa Jawa, siswa diajarkan untuk memahami warisan budaya yang menjadi kebanggaan bangsa.

Pada praktiknya, tidak jarang siswa mudah kehilangan konsentrasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung baik awal pembelajaran atau akhir pembelajaran (Andriana dkk, 2023). Sebagaimana telah dikemukakan oleh Nisa & Arifin (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Jawa sangat membutuhkan konsentrasi dalam proses memahami materi dan penjelasan dari guru walaupun bahasa Jawa dianggap mudah. Selain faktor internal, faktor eksternal pun juga dapat menyebabkan sulitnya mempertahankan konsentrasi. Faktor internal yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar, seperti kondisi kesehatan fisik yang terganggu, contohnya sakit, kurang tidur, kelelahan setelah olahraga, atau belajar dalam keadaan lapar. Selain itu, kurangnya ketertarikan dan ambisi belajar, serta sikap pasif saat belajar, juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi (Margiathi dkk, 2022). Kemudian, konsentrasi belajar juga dipengaruhi oleh

faktor eksternal meliputi lingkungan belajar yang kurang kondusif atau bising, gangguan dari teman-teman selama proses belajar, tidak fokus mengerjakan tugas tugas dari guru karena lebih memilih mengobrol atau bermain, metode pengajaran guru yang cenderung monoton, serta kurangnya peluang siswa yang diberikan guru untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Cecep dkk, 2022). Dengan adanya kondisi seperti ini, maka dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menganalisis fokus belajar siswa kelas VI selama proses belajar mengajar pembelajaran bahasa Jawa.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan memiliki tujuan guna memahami secara mendalam bagaimana konsentrasi yang dialami siswa kelas VI SDN Gaprang 01 selama proses pembelajaran bahasa Jawa. Penelitian ini tidak hanya mengukur tingkat konsentrasi siswa, tetapi juga menggali berbagai aspek yang berpengaruh terhadap konsentrasi siswa, baik yang bersifat mendukung maupun yang menjadi penghambat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai cara-cara yang dapat diterapkan guna meningkatkan konsentrasi belajar mereka. Hasil dari penelitian ini memiliki harapan agar dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengajaran bahasa Jawa di tingkat sekolah dasar dan membantu pendidik untuk mendesain strategi pembelajaran yang lebih efisien, menarik bagi siswa, serta berguna untuk mengatasi tantangan dalam menjaga konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan studi kasus yang mengandalkan data kualitatif deskriptif serta bertujuan untuk memberikan gambaran suatu keadaan secara nyata mengenai tingkat konsentrasi siswa kelas VI SDN Gaprang 01 terhadap pembelajaran bahasa Jawa. Metode data kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan pengolahan data secara deskriptif (Hanyfah dkk, 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara bersama guru bahasa Jawa kelas VI dengan menggali informasi secara mendalam melalui pertanyaan yang terstruktur. Sedangkan untuk observasi, dilakukan dengan pengamatan terhadap kegiatan siswa kelas VI saat proses pembelajaran bahasa Jawa berlangsung dan cara guru dalam mengajar serta dilakukan kegiatan dokumentasi. Kemudian, informasi diolah dan dianalisis untuk menemukan hasil yang diharapkan.

Hasil dan Pembahasan

Data untuk artikel ini dikumpulkan langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tanpa mengalami kendala dalam memperoleh informasi yang

diperlukan. Proses pengumpulan data ini difokuskan pada berbagai indikator yang berkaitan dengan konsentrasi belajar siswa. Data digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata di kelas, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa dari strategi pengajaran guru maupun dari siswa sendiri. Selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil dari observasi, wawancara, serta dokumentasi sesuai fokus penelitian yang sudah dilaksanakan.

Tabel 1. Hasil dari Lembar Observasi Konsentrasi Belajar

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	Siswa memperhatikan guru yang menjelaskan tanpa merasa terganggu oleh sekitar	100%	Sangat Baik
2.	Siswa mampu menjawab dengan benar jika guru memberikan pertanyaan	100%	Sangat Baik
3.	Siswa berani bertanya tentang materi yang relevan	0%	Sangat Kurang
4.	Siswa mencatat poin penting selama kegiatan pembelajaran	0%	Sangat Kurang
5.	Siswa fokus dalam membaca materi	92,85%	Sangat Baik
6.	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran	85,71%	Sangat Baik
7.	Siswa diam (tidak mengobrol) saat ada guru yang memberikan penjelasan	85,71%	Sangat Baik
8.	Siswa dapat mematuhi peraturan kelas tanpa disuruh	92,85%	Sangat Baik
9.	Siswa dapat duduk dengan postur tubuh yang baik	92,85%	Sangat Baik
10.	Siswa menulis jawaban dengan rapi	100%	Sangat Baik
11.	Siswa tidak mengganggu teman di kelas	92,85%	Sangat Baik
12.	Siswa membantu teman di kelas	100%	Sangat Baik
13.	Siswa dapat menyampaikan ide dalam kegiatan diskusi	35,71%	Kurang Baik
14.	Siswa mampu mengikuti arahan guru	100%	Sangat Baik
15.	Siswa dapat mengumpulkan tugas tepat waktu	78,57%	Baik
16.	Siswa dapat menggunakan waktu yang diberikan guru secara efektif	64,28%	Baik
17.	Siswa tidak terusik oleh hal yang ada di luar pembelajaran	71,42%	Baik

Tingkat Konsentrasi Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Jawa

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi siswa kelas VI SDN Gaprang 01 memiliki hasil observasi yang baik, namun tetap masih ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Sebagian besar siswa mampu memperhatikan penjelasan guru

dengan baik tanpa merasa terganggu oleh lingkungan luar. Faktor utama keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik adalah suasana kelas kondusif dan ditunjang dengan perhatian langsung dari guru. Fenomena bahwa adanya kejenuhan, kesulitan, misinformasi, miskonsenpsi, lemahnya estimasi diri, dan tumbuhnya pandangan negatif siswa atas pembelajaran, yang salah satu implementasinya adalah kurangnya perhatian guru dalam pengelolaan kelas, yang menunjukkan ketidaksesuaian dengan sikap profesional (Ma'ruf & Syaifin, 2021). Hal tersebut tentu dapat menyebabkan misi dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Lalu, berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa tampak serius dalam membaca materi, menjaga postur tubuh yang baik, serta tidak terlibat dalam percakapan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mudah terganggu oleh hal-hal yang ada diluar. Gangguan ini terjadi karena faktor eksternal, seperti suara dari luar kelas, dan faktor internalnya seperti rasa bosan akibat metode pembelajaran yang kurang bervariasi atau tidak adanya media belajar, Ketiadaan media pembelajaran menjadi pemicu turunnya konsentrasi siswa karena pembelajaran yang kurang menarik (Khotimah et al., 2020).

Faktor tersebut sejalan dengan penelitian Amalia dkk (2022) yang menunjukkan suasana kelas kondusif dan perhatian dari guru menjadi faktor pendukung dalam konsentrasi belajar siswa. Kebisingan dari luar kelas menjadi penyebab hilangnya konsentrasi siswa, faktor tersebut sejalan dengan hasil observasi di SDN Gaprang 01. Sehingga penggunaan media pembelajaran memiliki peran signifikan dalam meningkatkan konsentrasi siswa. Media pembelajaran berupa video memungkinkan siswa fokus pada materi yang disampaikan karena menarik dan menyenangkan (Qondias dkk, 2023). Di dalam surveinya, dihasilkan bahwa mayoritas siswa sangat setuju bahwa video membantu siswa konsentrasi lebih lama dibandingkan dengan menggunakan metode lama seperti hanya mendengarkan guru menjelaskan di depan kelas. Saat melakukan observasi, SDN Gaprang 01 belum menerapkan penggunaan media tersebut namun siswanya sudah cukup baik dalam menjaga konsentrasi. Keberhasilan tersebut dapat ditingkatkan lagi dengan mengintegrasikan media pembelajaran.

Dengan demikian, kombinasi antara metode ceramah dan media pembelajaran dapat menjadi solusi efektif dalam menjaga dan meningkatkan konsentrasi siswa secara berkelanjutan. Siswa menjadi lebih berminat dan bersemangat ketika menggunakan media pembelajaran berbasis audiovisual. Tanpa media audiovisual, siswa cenderung lesu, kurang fokus, dan tidak memperhatikan, bahkan sibuk bermaik sendiri. Sebaliknya, dengan penggunaan media berbasis audiovisual, perhatian siswa lebih terfokus, sikap mereka lebih mudah dikontrol, dan mereka lebih siap mendengarkan instruksi guru. Ketika diberikan

tugas, antusiasme siswa untuk mengerjakan dan maju ke depan sangat baik, yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Adanya antusiasme siswa merupakan tanda bahwa mereka memiliki tingkat konsentrasi yang baik (Mardiana & Hapsari, 2024).

Kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung memberikan dampak positif terhadap konsentrasi siswa. Untuk mengatasi penyebab hilangnya konsentrasi siswa, seperti gangguan dari luar kelas, rasa bosan, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran guru. Inovasi dapat dilakukan dengan penggunaan media ajar yang menarik, variasi aktivitas (diskusi kelompok), dan strategi untuk menjaga dinamika kelas agar tetap hidup. Hal ini penting untuk memastikan seluruh siswa berada dalam tingkat konsentrasi yang optimal.

Faktor yang dapat Mempengaruhi Konsentrasi Siswa Sekolah Dasar

Observasi dan wawancara di SDN Gaprang 01 menghasilkan beberapa faktor. Faktor tersebut mempengaruhi konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jawa. Faktornya adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu daya tarik dalam meningkatkan konsentrasi belajar dan fokus siswa. Jika fokus siswa menurun, perhatian mereka akan teralihkan pada hal-hal di luar pembelajaran. Media pembelajaran memiliki kemampuan untuk mencegah siswa kehilangan konsentrasinya selain itu, media pembelajaran memberikan variasi dalam pengajaran dan membantu mengurangi siswa dari kejenuhan (Laksana dkk, 2023)

Durasi pembelajaran juga masuk ke dalam faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Durasi pembelajaran yang terlalu panjang akan menyebabkan kejenuhan, siswa akan mudah teralihkan pada hal lain di luar kegiatan pembelajaran, misalnya mengobrol dengan temannya. Hal ini guru harus memperhatikan durasi mengajarnya agar tidak kehilangan fokus siswa. Selanjutnya, tidak ada batasan waktu yang jelas terkait tugas atau aktivitas tertentu membuat siswa mengerjakan tugas dengan santai tanpa memikirkan ketepatan waktu. Untuk itu, pengelolaan waktu yang lebih terstruktur dan pemberian batas waktu yang jelas dalam setiap aktivitas akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih fokus dan produktif dalam menyelesaikan tugas (Amalia & Aulina, 2024).

Faktor positif seperti perhatian guru yang memotivasi dan lingkungan kelas yang nyaman terbukti dapat mendukung konsentrasi belajar siswa. Kondisi lingkungan yang kondusif dan metode pengajaran yang interaktif bisa membuat konsentrasi siswa dalam belajar meningkat. Keadaan fisik siswa menjadi faktor yang bisa mempengaruhi fokus serta

konsentrasi siswa (Rahma dkk, 2024). Namun, faktor tersebut belum sepenuhnya ditekankan pada hasil observasi di SDN Gaprang 01. Dengan demikian, strategi yang mendukung konsentrasi siswa meliputi penggunaan media ajar, pengelolaan waktu yang terstruktur, serta kondisi kelas yang mendukung khususnya kelas harus nyaman bagi siswa dan guru. Faktor-faktor ini bisa menjadi alasan siswa meningkatkan konsentrasinya dalam belajar.

Upaya Guru sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Konsentrasi Siswa

Guru memiliki berbagai upaya terkait peningkatan konsentrasi siswa dalam proses belajar mengajar, terlebih pada pembelajaran bahasa Jawa kelas VI SDN Gaprang 01. Strategi yang digunakan oleh guru kelas VI SDN Gaprang 01 salah satunya adalah mewujudkan situasi belajar yang menyenangkan dan kondusif dengan menjaga fokus siswa sejak sebelum pembelajaran dimulai, mengajar dengan penuh semangat, serta menggunakan bahasa yang mudah dan sederhana untuk dipahami, sehingga siswa merasakan kenyamanan dan tidak tertekan. Suasana belajar menyenangkan yang diciptakan guru memiliki dampak positif terhadap konsentrasi siswa dalam belajar (Khotimah dkk, 2020).

Kemudian, dalam proses pembelajaran bahasa Jawa, guru kelas VI juga aktif dalam mengarahkan perhatian siswa melalui metode, seperti memanggil nama siswa secara bergantian untuk membaca soal atau jawaban. Hal tersebut dapat mendorong partisipasi aktif siswa sepanjang proses pembelajaran. Selain aktif dalam memberikan arahan, guru juga membagikan perhatian secara penuh pada saat proses pembelajaran dengan cara berkeliling kelas untuk memberikan bantuan kepada siswa yang merasa sulit dan memberikan arahan yang jelas. Upaya ini tidak hanya menjaga konsentrasi siswa, tetapi juga memastikan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Namun, guru kelas VI dalam pembelajaran bahasa Jawa masih mengalami kesulitan manajemen waktu. Pengelolaan waktu yang diterapkan kurang terstruktur dan tanpa batasan jelas untuk setiap aktivitas. Hal ini dapat mengurangi efisiensi pembelajaran, seperti beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengumpulkan tugas tepat waktu dan mereka tidak bisa memanfaatkan waktu secara optimal. Hal tersebut semakin diperburuk dengan rutinitas kegiatan yang berlangsung dalam waktu lama, yang sering menimbulkan kejenuhan, terutama bagi siswa SD yang cenderung lebih menyukai bermain daripada belajar. Padahal pengelolaan waktu belajar yang baik akan membantu siswa lebih fokus (Pohan dkk, 2023). Jika masalah ini tidak ditangani segera, maka akan menghambat kemajuan belajar siswa SD, yang pada akhirnya dapat merugikan karena mengurangi kesiapan mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Ramadhani dkk,

2022). Manajemen waktu melibatkan penyelesaian tugas dengan lebih efisien dan menggunakan waktu secara bijaksana. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran seharusnya sudah dikelola dengan manajemen waktu yang baik dan telah direncanakan serta dipertimbangkan dengan matang sebelumnya (Aula dkk, 2024). Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih terorganisir dan mudah dikendalikan, yang pada akhirnya dapat mempercepat pencapaian tujuan.

Pembahasan

Variasi metode pembelajaran, seperti pemberian pujian dan penghargaan bagi siswa yang berprestasi turut digunakan oleh guru kelas VI untuk memotivasi siswa agar lebih fokus dan bersemangat. Namun, keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu tantangan yang perlu diperbaiki, mengingat media yang menarik dapat meningkatkan minat dan konsentrasi siswa. Pemanfaatan metode dan media dalam proses belajar mengajar yang cenderung monoton dapat mengakibatkan penurunan konsentrasi belajar siswa (Ciak dkk, 2025). Di antara media yang bersifat menarik dalam pembelajaran untuk digunakan sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran adalah media pembelajaran berbasis video. Menurut Yuan et al., video yang digunakan sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan antusiasme dan semangat belajar siswa, sehingga membantu mengurangi rasa jenuh atau bosan akan materi yang disampaikan oleh guru (Nurwinda dkk, 2022).

Dengan visualisasi yang menarik, video pembelajaran mampu membawa siswa terlibat aktif dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Hal tersebut juga memberikan variasi dalam proses pembelajaran, yang dapat membuat suasana kelas lebih dinamis dan menyenangkan. Adapun penelitian lainnya yang menyatakan bahwa video pembelajaran merupakan salah satu solusi bagi guru untuk menambah tingkat konsentrasi siswa dalam mengerti materi pelajaran (Yuanta, 2020). Hal ini dikarenakan video pembelajaran bisa membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap topik yang dikaji, membantu mereka memahami konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret, serta mendukung siswa dalam mengintegrasikan berbagai gaya belajar, seperti melihat dan mendengar. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memvisualisasikan materi yang diajarkan oleh guru melalui berbagai kegiatan pembelajaran (Thasya & Tangkin, 2023).

Upaya lain yang dapat diterapkan guru dalam menarik perhatian siswa agar tetap bisa menjaga konsentrasi belajarnya dengan menerapkan metode *Teams Games Tournament* (TGT) (Minhatulmaula dkk, 2024). Pada kajian tersebut dijelaskan bahwa metode ini dapat meningkatkan konsentrasi siswa karena mereka berkompetisi dalam kelompok untuk menjawab soal. Model TGT merupakan salah satu bentuk pembelajaran

kooperatif yang mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari 5 hingga 6 anggota. Setiap kelompok dibuat heterogen, dengan memperhatikan perbedaan kemampuan, jenis kelamin, serta latar belakang suku atau ras (Hanafi dkk, 2022).

Tahap-tahap dalam model pembelajaran TGT meliputi beberapa tahapan (Purnaningtyas dkk, 2020). Pertama, guru memulai dengan presentasi di kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam grup-grup yang terdiri atas 4 hingga 6 anggota dengan komposisi heterogen berdasarkan prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang suku atau ras. Dalam kelompok ini. Siswa melakukan diskusi untuk mendalami materi yang telah dipresentasikan. Tahap berikutnya adalah permainan, yang berupa pertanyaan-pertanyaan relevan yang didesain untuk mengukur interpretasi siswa kepada materi yang telah dipelajari melalui presentasi dan diskusi kelompok. Setelah itu, turnamen dilaksanakan dalam bentuk kompetisi berbasis permainan. Terakhir, dilakukan penghargaan atau rekognisi tim, di mana setiap kelompok mendapatkan reward sesuai dengan prestasi yang diraih selama proses pembelajaran. Kegiatan tersebut membuat mereka lebih aktif dan termotivasi. Teknologi yang bisa dimanfaatkan guru dalam mendukung metode ini adalah *Kahoot* atau *Quizizz*. Platform ini memperkenalkan siswa dalam belajar sembari bermain. TGT membuat proses pembelajaran yang dirasakan menjadi lebih seru dan menyenangkan.

Dengan demikian, adanya penggabungan berbagai strategi, seperti pengelolaan waktu yang baik, penghargaan untuk siswa, media pembelajaran dan metode pengajaran yang menarik diharapkan dapat membantu siswa lebih fokus, aktif, dan semangat belajar. Strategi-strategi tersebut diharapkan juga dapat mendukung pembelajaran yang relevan dan bermakna. Guru yang profesional mampu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan menyampaikan materi secara menarik, sehingga tidak hanya berfokus pada keberhasilan siswa dalam penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan potensi mereka secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Mia & Sulastri, 2023).

Kesimpulan

Tingkat konsentrasi siswa kelas VI SDN Gaprang 01 dalam pembelajaran bahasa Jawa cukup baik, didukung dengan suasana belajar kondusif yang diciptakan guru. Guru menggunakan berbagai strategi, seperti bimbingan secara langsung dan pemberian penguatan untuk menjaga fokus siswa. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat kekurangan variasi metode, media pembelajaran, dan manajemen waktu kurang terstruktur, sehingga beberapa siswa belum optimal dalam belajar dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Untuk

meningkatkan konsentrasi, guru perlu menciptakan suasana belajar yang mendukung, melalui arahan jelas, perhatian personal, dan penghargaan. Kombinasi metode dan media menarik serta pengelolaan waktu yang baik juga meningkatkan pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Amalia, A., Sucipto, & Hilyana, S. F. (2022). Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3120>
- Andriana, E., Rokmanah, S., & Aprilia, L. (2023). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri Tembong 2. *Jurnal Holistika*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.1-5>
- Aula, S.T., Shifa R.N & Aini, D.K. (2024). Salwa Tadzkirotul Aula, Rachil Najma Shifa, & Dewi Khurun Aini. (2024). Analisis Strategi Management Waktu dalam Meningkatkan Produktivitas Belajar Untuk Menghindari Stress Akademik Pada Mahasiswa. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(3), 91–113. <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i3.467>
- Cecep, C., Waskita, D. T., & Sabilah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63-70.
- Ciak, M. S., Susu, V. A. P., & Qondias, D. (2025). Media Papan Pintar Pancasila Sebagai Pembelajaran Bermakna untuk Internalisasi Nilai Pancasila Siswa Fase A SDN Koeloda. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(1), 66-75.
- Dhiu, L. F., Qondias, D., Kaka, P. W., & Awe, E. Y. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Bahasa Ibu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 167-181.
- Fau, J. F., Mendrofa, K. J., Wau, M., & Waruwu, Y. (2023). Pendidikan Jendela Dunia. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 69–77. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1350>
- Hanafi, U., Tjitrawati, & Fuadhiyah, U. (2022). Penerapan Metode Teams Games Tournament Berbantuan Uno Stacko Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Jawa. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 10(2), 83–99. <https://doi.org/10.15294/piwulang>
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339–344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Ilahi, A., Maraguna, T., Nurbaiti, N., & Theresia, M. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example Kelas V SD Negeri 200302 Padangsidempuan. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2(3), 7–16. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v2i3.308>
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>

- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawati, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., Lathuru, R. V., & Hanafi, S. (2023). *Pengantar Pendidikan* (6th ed.). CV Rey Media Grafika.
- Laksana, D. N. L., Dolo, F. X., Qondias, D., & Bopo, G. (2023). Workshop Media Pembelajaran: Wahana Pendampingan Media Pembelajaran Terintegrasi Bahasa Ibu Untuk Pembelajaran Literasi di Kelas Awal. *Jurnal Flobamorata Mengabdi*, 1(2), 38-46.
- Ma'ruf, M. W., & Syaifin, R. A. (2021). Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran yang Efektif. *Al-Musannif*, 3(1), 27–44. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i1.54>
- Mardiana, Wulandari, H., & Apsari, N. (2024). Konsentrasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 5 Nanga Nuak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 76–84. <https://doi.org/10.46368/jpd.v12i1.2189>
- Margiathi, S. A., Larian, O., Wulandari, R., Putri, N. D., & Musyadad, V. F. (2023). Dampak Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 61-68.
- Mia, Y. G., & Sulastri, S. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 49–55. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>
- Minhatulmaula, L., Baqiatul Sholihat, B. B., Zahrani Aisyah, N., Makbul, M., & Aini Farida, N. (2024). Meningkatkan Konsentrasi Belajar PAI Melalui Metode Cooperative Learning Model Pembelajaran Teams Games. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(03), 24-32. <https://doi.org/10.36835/jipi.v24i03.4210>
- Mustofa, Z., Ulya, I. L., Muqorrobbin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., & Prayitno, M. A. (2023). Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19–35. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>
- Nisa, N. H. P. K., & Arifin, M. B. U. B. (2021). Pengaruh Kebiasaan Sarapan Pagi Terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas 5 MINU Durung Bedug Candi Sidoarjo. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 152–163. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i2.7598>
- Nurwinda, K.M., Cayati, & HS, E. F. (2022). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 36–44.
- Pohan, W., Siregar, S., & Harahap, R. (2023). Analisis Manajemen Waktu terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Kelas VIII. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Purnaningtyas, A. R. I. D., Fathurohman, I., & Kuryanto3, M. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model T Eams Games Tournament Berbantuan Media Unos Pada Siswa Kelas IV Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 02(01), 15–23.
- Qondias, D., Arnyana, I. B. P., Dantes, N., Lasmawan, W. (2022). Designing Multicultural Problem-Based Learning Model in 2013 Curriculum. In *Proceedings of the 5th International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE '21)*. Article 63, 1–4. <https://doi.org/10.1145/3516875.3516950>

- Qondias, D., Dhera, M. M., Pawe, Y. M., Owa, Y. K., & Laksana, D. N. L. (2023). Peran Multimedia Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 1(3), 118-126.
- Rahma, S. A., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. (2024). Survei Tingkat Konsentrasi Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Media Wordwall. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 847-856.
- Ramadhani, O. R., Rahmawati, V., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar dan Cara Mengatasinya pada Peserta Didik di SDN 1 Pandan. *JURNAL PANCAR: Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar*, 6(2), 242–250.
- Riinawati, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305–2312. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.886>
- Thasya, K., & Tangkin, W. P. (2023). Penggunaan Video Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(1), 110–119. <https://doi.org/10.51212/jdp.v16i1.173>
- Wardhanika, E., Tryanasari, D., & HS, A. K. (2022). Pembelajaran Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 481–485.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91-100.